BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal *(Causal Study)*. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat penganguran, net ekspor dan suku bunga BI dengan variabel kinerja perbankan syariah dan konvensional yang diukur oleh CAR, LDR dan NPL.

4.2 Ruang Lingkup Penelitian

- Analisa penelitian kondisi makroekonomi dilakukan menggunakan data – data makroekonomi di Indonesia pada periode 2005 – 2009.
- Analisa penelitian kinerja perbankan dilakukan menggunakan data – data publikasi bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia pada periode 2005 – 2009.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

4.3 Populasi dan Sample

Populasi penelitian adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil penghitungan ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1996). Secara umum populasi dapat diartikan sebagai setiap kelompok entitas lengkap yang mempunyai kesamaan dalam karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di

http://lib.mercubuana.ac.id/id

Indonesia yaitu sebanyak 3 bank dan bank umum devisa konvensional di Indonesia yaitu sebanyak 28 bank.

Teknik pengambilan sample dilakukan secara *purposive sample*. Sampai dengan akhir tahun 2009, hanya ada 3 Bank Umum Syariah yang tercatat secara resmi pada Bank Indonesia, yakni Bank Muamalat Indonesia dengan total aset operasional per Oktober 2009 sebesar 15 triliun rupiah, Bank Syariah Mandiri dengan total aset operasional per Oktober 2009 sebesar 18 triliun rupiah dan Bank Syariah Mega dengan total aset operasional per Oktober 2009 sebesar 5 triliun rupiah. Hal tersebut terlihat pada tabel 4.1 di bawah. Untuk itu data perbankan syariah menggunakan sensus 3 Bank Umum Syariah tersebut.

Tabel 4.1 Total aset Bank Umum Syariah per Oktober 2009

No	Nama Bank	Total aset
1	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	15,020,568
2	PT BANK SYARIAH MANDIRI	18,684,103
3	PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA	5,082,394

Sumber : BI, data dalam jutaan rupiah

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Untuk penentuan 3 bank konvensional yang akan diteliti, penulis melakukan beberapa pendekatan yaitu :

1. Total aset diperbandingkan dengan total aset bank syariah. Dimana menurut Santoso, 1996,. Total aset menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan *income*. Sehingga hasil penelitian akan lebih akurat apabila pemilihan sample dibatasi dengan pendekatan ini. Untuk menentukan sampel, penulis membagi total aset bank konvensional menjadi 3 kelas, yaitu : kelas A (aset > Rp 100T), kelas B (Rp 20T<aset<Rp 100T) dan kelas C (aset < Rp 20T)

http://lib.mercubuana.ac.id/id

2. Jumlah sampel bank konvensional sama dengan sampel bank syariah.

Tabel 4.2 dibawah ini menunjukan daftar perbankan yang berada dalam kelas A. Ada 4 bank yang termasuk dalam kelas ini yaitu Bank Mandiri, BRI, BCA dan BNI.

Tabel 4.2 Total aset Kelas A Bank Umum Konvensional per Oktober 2009

No	Nama Bank	Total aset
1	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK	341,982,108
2	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.	274,392,664
3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	267,565,870
4	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	203,675,137

Sumber : BI, data dalam jutaan Rupiah

Tabel 4.3 dibawah ini menunjukan daftar perbankan yang berada dalam kelas B dengan range total asset diatas 20 triliun Rupiah sampai dengan 100 triliun Rupiah. Ada 8 bank yang termasuk dalam kelas ini yaitu Bank Niaga, Danamon, Permata, BII, BTN, Mega, Bukopin dan NISP.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Tabel 4.3 Total aset Kelas B Bank Umum Konvensional per Oktober 2009

No	Nama Bank	Total aset
1	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	98,902,668
2	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	97,957,395
3	PT BANK PERMATA Tbk	55,227,634
4	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	54,098,080
5	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	52,164,858
6	PT BANK MEGA, Tbk	36,154,825
7	PT BANK BUKOPIN	36,145,716
8	PT BANK OCBC NISP, Tbk	33,296,863

Sumber : BI, data dalam jutaan Rupiah

http://lib.mercubuana.ac.id/id

Tabel 4.4 Total aset Kelas C Bank Umum Konvensional per Oktober 2009

No	Nama Bank	Total aset
1	PT BANK UOB BUANA, Tbk.	20,203,528
2	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	20,150,571
3	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	14,850,595
4	PT BANK SINARMAS	9,138,736
5	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	7,114,094
6	PT BANK MUTIARA, Tbk	7,042,028
7	PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk	6,394,669
8	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	5,892,028
9	PT BANK ICBC INDONESIA	3,475,552
10	PT BANK KESAWAN Tbk	2,272,093
11	PT BANK MASPION INDONESIA	2,177,114
12	PT BANK BUMI ARTA	2,171,166
13	PT BANK INDEX SELINDO	1,621,537
14	PT BANK HANA	1,532,087
15	PT BANK SWADESI Tbk	1,461,289
16	PT BANK GANESHA	1,392,184

Sumber : BI, data dalam jutaan rupiah

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas , didapatkan 3 Bank Umum Konvensional akan diteliti, yakni Bank UOB Buana dengan total aset operasional sebesar 20 triliun rupiah, Bank Ekonomi dengan total aset operasional sebesar 20 triliun rupiah dan Bank Artha Graha Internasional dengan total aset operasional sebesar 14 triliun rupiah.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jakarta dengan mengunjungi alamat – alamat website pendukung pencarian data seperti www.bi,go.id, www.bps.go.id, dan lain-lain. Penelitian dilakukan pada periode bulan May – Juli 2010.

http://lib.mercubuana.ac.id/id

4.5 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti (Sudjana, 1996). Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat penganguran dan net ekspor yang didapat dari laporan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) mulai dari periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2009. Sedangkan data sekunder yang berupa informasi suku bunga BI, CAR, LDR dan NPL didapatkan dari laporan perbankan Bank Indonesia mulai dari periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2009.

4.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengunpulan data dimulai dengan tahapan penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi pustaka, kemudian pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara pengolahan data. Tahapan selanjutnya adalah melakukan penelitian pokok untuk mengumpulkan keseluruhan data yang digunakan untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur sebagai penunjang perolehan data kuantitatif.

Studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan laporan – laporan keuangan dari sampel bank yang akan diteliti berupa laporan neraca, laporan laba rugi, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Perhitungan Kewajiban Penyediaan

http://lib.mercubuana.ac.id/id

Modal Minimum (KPMM), suku bunga BI, inflasi, Produksi Domestik Bruto, net ekspor, dan angka tingkat penganguran yang diperoleh dari website.

4.6 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

4.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR/FDR (*Loan/Financing to Deposit Ratio*) dan NPL/NPF (*Non Performing Loans/Financing*). Dimana rasio – rasio tersebut diambil dari dua sistem perbakan yang ada, yaitu sistem perbankan syariah dan sistem perbankan konvensional.

Rasio CAR digunakan sebagai variabel kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Rasio LDR/FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Rasio NPL/NPF digunakan sebagai variabel kinerja perbankan dalam mengukur tingkat resiko sekaligus kualitas kredit yang diberikan bank kepada pihak konsumen

http://lib.mercubuana.ac.id/id

4.6.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel – variabel makroekonomi yaitu : PDB (Produksi Domestik Brotu), inflasi, tingkat penganguran terbuka, net ekspor dan suku bunga BI.

4.7 Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan dua acara, yaitu; analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Teknik analisis kuantitatif dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS 11,5. Analisis yang dilakukan terhadap data antara lain : uji parsial (uji T) dan uji F, regresi berganda, dan korelasi untuk mencari hubungan antara variabel X (inflasi, pertumbuhan ekonomi,) tingkat penganguran, net ekspor dan suku bunga BI) dengan variabel Y (CAR, LDR dan NPL).

Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis hasil analisis kuantitatif dengan menerapkan teori yang terkait. Hasil penelitian tersebut selanjutnya diinterprestasikan ke dalam bentuk pernyataan yang bersifat kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan makna analisis kuantitatif.

4.7.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif adalah transformasi data penelitian ke dalam bentuk yang mudah dipahami atau diinterpretasi. Analisis deskriptif juga disebut analisis pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel dalam sampel atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui hasil data sampel sebenarnya.

http://lib.mercubuana.ac.id/id

4.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini perlu diuji asumsi-asumsi klasik seperti multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedasitas seperti yang diutarakan oleh Gujarati (1999) bahwa dalam analisis regresi berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda.

a) **Uji Heteroskedasitas** bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidasamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskredasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak mengandung situsi heteroskedasitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heterokedasitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Menurut Imam ghozali (2002), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas yang salah satunya adalah dengan uji PARK. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak mengandung situsi heteroskedasitas. Pengujian dilakukan dengan uji dua arah dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika probalitasnya (nilai sig) > 0.05 maka H0 diterima yang berarti tidak terjadi heterokedasitas, sedangkan jika probalitasnya (nilai sig) < 0.05 maka H0 ditolak yang berarti terjadi heterokedasitas.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id/id

b) **Uji Multikolinearitas**. Pada Analisa berganda, koefisien regresi sering menjadi kurang dapat dipercaya, jika koefisien korelasi antara variabel independen meningkat. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen (bebas) akan timbul masalah multikolonieritas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi sangat individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dari lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan dengan variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang

http://lib.mercubuana.ac.id/id

tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai Cut-Off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sampai dengan nilai VIF diatas 10 (Gujarati, 2003)

c) **Uji autokorelasi**. Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi menggunakan data *time series.* Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah variance sampel tidak dapat menggambarkan variance populasinya. Sehingga, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Tabel 4.5 Uji Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak ada korelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Algifari (1997):

d) **Uji Normalitas.** Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat histogram yang membandingka antara data observasi dengan

http://lib.mercubuana.ac.id/id

distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

4.7.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk menjawab permasalahan yang ada dan menguji hipotesis yang telah ditentukan maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda (Multiple *regressions*). Model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

Y1= a + bX1+bX2+bX3+bX4+bX5

Y2= a + bX1+bX2+bX3+bX4+bX5

Y3= a + bX1+bX2+bX3+bX4+bX5

Y4= a + bX1+bX2+bX3+bX4+bX5

Y5= a + bX1+bX2+bX3+bX4+bX5

Y6= a + bX1+bX2+bX3+bX4+bX5

MERCU BUANA

Dimana :

Y1 = CAR syariah

Y2 = CAR konvensional

Y3 = LDR syariah

Y4 = LDR konvensional

Y5 = NPL syariah

Y6 = NPL konvensional

a = Nilai intercept (konstan)

b = Koefisien regresi

http://lib.mercubuana.ac.id/id

X1 = Tingkat Inflasi

X2 = Pertumbuhan ekonomi

X3 = Tingkat penganguran

X4 = Net ekspor

X5 = Suku bunga BI

Setelah nilai masing – masing model diketahui, maka dilakukan perbandingan antara dua sistem perbankan.

4.7.4 Uji F

Uji Asumsi linieritas garis regresi berkaitan degan suatu pembuktian apakah model garis linier yang diterapkan benar-benar sesuai dengan keadaannya atau tidak. Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis tabel anova

Ringkasan hasil analisis linieritas Garis regresi dan kesimpulannya berdasarkan Koefisien F.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Untuk menguji lineritas maka diperlukan adanya hipotesis sebagai berikut :

- Ho : bi = b2 = b3 = b4 = b5 = b6 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel-variabel independen (PDB, inflasi, tingkat pengangguran, net ekspor dan SBI) secra bersama-sama terhadap variabel dependen (CAR, LDR atau LDR)
- Ho : bi ≠ b2 ≠ b3 ≠ b4 ≠ b5 ≠ b6 ≠ 0, artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama sama

Kriteria Pengujian :

http://lib.mercubuana.ac.id/id

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila F hitung > F tabel, artinya variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila F hitung > F tabel, artinya variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

4.7.5 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2,X3,…Xn) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesa :

Ho = bi = 0, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho = bi ≠ 0, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Kriteria Pengujian :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung < t tabel, artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila t hitung > t tabel, artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

http://lib.mercubuana.ac.id/id